

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI TA. 2021

**DAMPAK PENERAPAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD*
PADA PENDAPATAN UMKM DI KOTA MATARAM TAHUN 2021**

Diajukan Oleh:

Sanurdi



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN MANDIRI

Laporan penelitian: “Dampak Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada Pendapatan UMKM di Kota Mataram Tahun 2021” dengan kualifikasi kluster: Penelitian Mandiri TA. 2021

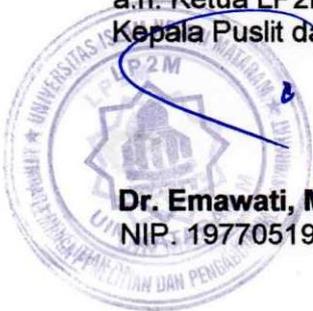
Peneliti

1. Nama : Dr. Sanurdi, M.Si.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pangkat/Gol. : Lektor /III (c)
4. Jurusan/Fakultas : Perbankan Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Bidang Keilmuan : Perbankan Syariah, Keuangan Syariah, Ekonomi Syariah, Hukum Perbankan Syariah

Pembiayaannya bersumber dari Dana Pribadi dan telah memenuhi ketentuan teknis dan akademis sebagai laporan penelitian sebagaimana petunjuk teknis penelitian dosen UIN Mataram.

Menyetujui/Mengesahkan

a.n. Ketua LP2M UIN Mataram
Kepala Puslit dan Publikasi Ilmiah,



Dr. Emawati, M.Ag.
NIP. 19770519 200604 2 002

Mataram, 21 April 2021
Peneliti,



Dr. Sanurdi, M.Si.
NIP 198106052009121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT bahwa laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan oleh diri saya sendiri. Penyelesaian laporan penelitian ini tidak mungkin dapat tuntas jika tidak ada kerjasama yang baik dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama pihak LP2M UIN Mataram dan kawan-kawan dosen yang telah banyak memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

Meski masih ditemukan kekurangan di sana sini, saya merasa sangat bahagia dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, saran konstruktif sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa akan datang. Saya juga merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah membantu tulus ikhlas dalam melaksanakan penelitian ini terutama kepada para responden yang telah dengan tulus menjawab angket yang saya kirimkan. Begitu pula kepada tim pembantu peneliti yang telah banyak membantu penyelesaian penelitian ini.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada para kolega yang telah bersedia memberikan bantuan yang sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

Demikian, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan maslahat yang setinggi-tingginya bagi pengembangan keilmuan di dunia akademis UIN Mataram dan bagi para peneliti berikutnya.

Mataram, 21 April 2021
Peneliti,



Dr. Sanurdi, M.Si.
NIP 198106052009121002

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Judul ----- | i |
| Halaman Pengesahan ----- | ii |
| Motto ----- | iii |
| Kata Pengantar ----- | iv |
| Daftar Isi ----- | v |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN ----- | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah ----- | 1 |
| B. Rumusan Masalah ----- | 5 |
| C. Maksud dan Tujuan Penelitian ----- | 5 |
| D. Lokasi dan Waktu Penelitian ----- | 5 |
| E. Definisi Operasional ----- | 5 |
| | |
| BAB II PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN DAN | |
| HIPOTESIS PENELITIAN ----- | 7 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan ----- | 7 |
| B. Kerangka Berpikir ----- | 8 |
| C. Hipotesis Penelitian ----- | 9 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN ----- | 10 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ----- | 10 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian ----- | 10 |
| C. Sumber Data ----- | 11 |
| D. Teknik Pengumpulan Data ----- | 11 |
| E. Teknik Analisis Data ----- | 12 |
| F. Rencana Pembahasan ----- | 14 |

| | |
|--|--------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ----- | 15 |
| A. Hasil Penelitian----- | 15 |
| 1. Gambaran Singkat Institusi ----- | 15 |
| 2. Uji Validitas dan Reliabilitas ----- | 15 |
| 3. Analisis Regresi Linear Sederhana ----- | 17 |
| 4. Uji Hipotesis ----- | 18 |
| B. Pembahasan----- | 19 |
| Pengaruh Penerapan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> terhadap Pendapatan UMKM di Kota Mataram----- | 19 |
| BAB V PENUTUP ----- | 20 |
| A. Kesimpulan ----- | 20 |
| B. Saran-Saran ----- | 20 |
| DAFTAR PUSTAKA ----- | 21 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Penerapan sistem pembayaran non tunai terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang ditunjukkan pada data dibawah ini:

Tabel 1.1
Transaksi Elektronik Tahun 2015-2020

| Periode | Tahun 2015 | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|---------|--------------|--------------|---------------|---------------|----------------|---------------|
| Volume | 535,579,528 | 683,133,352 | 943,319,933 | 2,922,698,905 | 5,226,699,919 | 4,625,703,561 |
| Nominal | 5,283,017.65 | 7,063,688.97 | 12,375,468.72 | 47,198,616.11 | 145,165,467.60 | 204,909,170 |

Sumber: Data Statistik Transaksi Uang Elektronik Bank Indonesia

Berdasarkan data diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktifitas pembayaran menggunakan uang elektronik yang termasuk dalam sistem pembayaran non tunai. Hal ini menunjukkan terdapat minat yang besar dalam masyarakat untuk menjadikan uang elektronik sebagai pembayaran non tunai. Kondisi sekarang yang masih terjadi pandemi Covid-19, berupa pada Penerapan uang elektronik semakin banyak digunakan masyarakat. Sebab, jenis transaksi tersebut dianggap lebih aman dari penularan virus corona karena sangat minim penerimaan uang secara langsung. Implementasi uang elektronik yang telah digunakan dalam proses pembayaran yang dilakukan masyarakat dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk melakukan transaksi bagi para pelanggannya. Adanya kerja sama antara para UMKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik akan meningkatkan keuangan inklusif serta memajukan perekonomian Indonesia (Sihaloho et al., 2020). Tidak hanya itu, pelaku UMKM banyak merasakan

dampak positif dari hadirnya uang elektronik, seperti meningkatkan transaksi, mencatat keuangan secara lebih teratur, dan meningkatkan literasi keuangan melalui akses layanan keuangan perbankan dan digital.

Penerapan uang elektronik berbasis *server* menjadi salah satu sistem pembayaran non tunai yang sangat populer digunakan saat ini. Menurut data Bank Indonesia pada Maret 2020, ada 40 perusahaan telah menerbitkan uang elektronik *server*. Dan setiap penerbit memiliki QR Code yang berbeda-beda. Hanya saja para *customer* dan pedagang merasa kurang efisien dalam Penerapannya. Disebabkan produk-produk uang elektronik ini dapat digunakan oleh *customer* ketika produk uang elektronik itu telah tersedia di toko pedagang tersebut. Dan hal tersebut membuat para pedagang harus menyediakan banyak QR Code dari berbagai penerbit ketika dalam bertransaksi non tunai. Melihat hal tersebut membuat Bank Indonesia sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia telah meluncurkan suatu sistem pembayaran yang berbasis *server* untuk digunakan sebagai standarisasi seluruh pembayaran non tunai yang menggunakan QR Code yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard*.

Quick Response Code Indonesian Standard adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. *Quick Response Code Indonesian Standard* hadir sebagai bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia dan memajukan UMKM di era digital seperti sekarang. Hal ini didukung dengan perkembangan UMKM yang begitu pesat. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah perkembangan UMKM di tahun 2018 sebanyak 64,2 juta, lalu ditahun 2019 sebanyak 65,5 juta, sedangkan di Kota Mataram berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Mataram, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini

membuktikan bahwa perkembangan UMKM di Kota Mataram terbukti mampu menjadi penggerak perekonomian dan berperan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat Kota Mataram. Salah satu usaha yang paling banyak digelut pelaku usaha di Kota Mataram adalah usaha sektor kuliner.(Abdi et al., 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard hadir disaat Indonesia mengalami pandemi Covid-19, sehingga pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan kepada masyarakat untuk menjaga jarak (*physical distancing*) dan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut tentu memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai sektor industri di Indonesia, tidak terkecuali para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Quick Response Code Indonesian Standard* menjadi salah satu solusi pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha dikala pandemi Covid-19. Dengan *Quick Response Code Indonesian Standard*, diharapkan pelaku UMKM dapat bangkit dari keterpurukan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dikarenakan dampak Covid-19 bagi UMKM mengalami penurunan penjualan di awal pandemi Covid-19 (Bara & Pradesyah, 2020). Menurut data dari Katadata *Insight Center* (KIC) menunjukkan bahwa 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan pendapatan lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan.

Walaupun pandemi Covid-19 telah memukul sektor UMKM dengan cukup keras, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi juga telah menjadi momentum UMKM melakukan transformasi ke dalam ekosistem digital. Jumlah Transaksi menggunakan *QR Code Indonesian Standard* meningkat pesat pada masa pandemi Covid-19. Bank Indonesia mencatat, saat ini Quick Response Code Indonesian Standard telah tersambung dengan sekitar 5,8 juta pedagang ritel nasional per-30 Desember 2020. Angka ini meningkat 88% dari 22 Maret 2020 yang sebanyak 3,1 *merchant*. Sebagian besar *merchant* adalah UMKM

dari Usaha Mikro sebanyak 3,6 juta dan 1,3 juta Usaha Kecil. Peningkatan Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard pada Usaha Kecil pun tertinggi, yaitu 316% dari 304,4 ribu pada 22 Maret 2020 (Jayani, 2020).

Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* menjadi trend positif belakangan ini bagi masyarakat, terutama masyarakat di provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut data dari Bank Indonesia yang disampaikan oleh Kepala Bank Indonesia Perwakilan NTB, pengguna Quick Response Code Indonesian Standard terbanyak berada di Kota Mataram. Melihat hal tersebut tidak menutup kemungkinan pelaku usaha juga mengikuti perkembangan yang sedang terjadi pada saat ini. Menurut (Sihaloho et al., 2020) Berdasarkan hasil survei, Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard pada kalangan UMKM mengalami kendala dan ketidakpuasan dalam menggunakan kanal pembayaran ini. Kendala yang dialami salah satunya adalah masih banyak pelaku usaha yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini. Hal ini membuktikan bahwa sebagian sebesar UMKM masih menganggap penerapan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* akan menambah rumit dan tidak memberi manfaat yang berarti bagi mereka.

Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* bagi para pelaku usaha mengalami ketidakpuasan atas adanya biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) yang dibebankan kepada pelaku usaha sebesar 0,7% setiap transaksi yang dilakukan dengan *Quick Response Code Indonesian Standard*. Hal ini menyebabkan pendapatan harian pedagang akan berkurang karena biaya yang dikenakan, sehingga terkadang pelaku usaha tidak mau menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* untuk pembayaran apabila volume transaksinya kecil. Dalam rangka mendukung program pemulihan ekonomi dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Gubernur Bank

Indonesia Perry Warjiyo mengatakan akan menetapkan kebijakan tarif 0% *merchant discount rate (MDR) Quick Response Code Indonesian Standard* untuk kategori usaha mikro sampai 30 Juni 2020. Kebijakan ini dikeluarkan untuk mengurangi beban sektor UMKM, khususnya usaha mikro yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Melihat kebijakan tersebut para UMKM tidak perlu ragu-ragu dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai alat pembayaran di tokonya. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Dampak Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada Pendapatan UMKM di Kota Mataram Tahun 2021”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak pada pendapatan UMKM di Kota Mataram.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas dan mengarahkankan sesuai tujuan yang penulis harapkan maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak pada pendapatan UMKM di Kota Mataram?
2. Apakah kendala dalam penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak pada pendapatan UMKM di Kota Mataram?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* apakah berdampak pada pendapatan UMKM di Kota Mataram.

2. Untuk menganalisis kendala dalam penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak pada pendapatan UMKM di Kota Mataram.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan di UMKM Kota Mataram. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021.

E. Defenisi Operasional

1. Dampak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Pengaruh tersebut mempengaruhi seseorang dalam memberikan kesan terhadap sesuatu (orang atau benda). Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang bisa bersifat positif dan negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak positif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif. Secara umum, dampak positif dapat dilihat dengan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dalam memberikan keuntungan. Sedangkan Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif. Dalam hal ini memberikan kerugian bagi manusia, makhluk hidup, dan lingkungan.

2. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk

suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

3. *Quick Response Code Indonesian Standard*

Quick Response Code Indonesian Standard adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR code. *Quick Response Code Indonesian Standard* dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Pada tanggal 1 Januari 2020, seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah menggunakan QR code pembayaran wajib menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standard*.

4. Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata “pendapatan” adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Sedangkan menurut (Boediono, 2002) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan pedagang dari hasil penjualan outputnya. Terdapat beberapa konsep yang dikemukakan oleh Boedjono yaitu:

- a. *Total Revenue* adalah penerimaan pedagang dari hasil penjualan, total *revenue* merupakan hasil dari jumlah output dikalikan dengan harga jual output produk.

- b. *Average Revenue* adalah penerimaan per unit dari penjualan output yang terjual.
- c. *Marginal Revenue* yaitu kenaikan dari total *revenue* yang dikarenakan oleh tambahan penjualan 1 unit output.

5. Kendala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut (Soewarno. Dkk, 2016) Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam hal ini, kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* bagi UMKM. Kendala dalam penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya proses Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* baik dari faktor internal seperti kurang memahami proses kinerja kanal pembayaran ini, dan faktor eksternal seperti kondisi jaringan internet, beban biaya transaksi, batasan limit transaksi dll.

6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada umumnya, pengertian UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dan setiap usaha di kelompokkan berdasarkan besaran pendapatan per tahun, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Sedangkan yang tidak termasuk kategori UMKM adalah beberapa usaha yang digolongkan sebagai usaha besar yang memiliki jumlah kekayaan bersih atau

pendapatan per tahunnya lebih besar dari usaha menengah.

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Rina Mayanti dalam penelitiannya berjudul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan User terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompot Digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan masyarakat terhadap penerapan Quick Response Indonesian Standard sebagai teknologi untuk metode pembayaran nontunai dengan menggunakan metode Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan pengguna aplikasi Electronic Wallet (Go-Pay dan OVO) yang telah menerapkan Quick Response Indonesian Standard sebagai pengganti Quick Response Code. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, dan Habit terhadap Behavior Intention dan Use Behavior dengan menggunakan teknik analisis Partial Least Squares-Structural Equation Modelling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Facilitating Condition dan Hedonic Motivation memiliki pengaruh positif yang terhadap Behavior Intention, serta Behavior Intention juga memiliki pengaruh positif yang terhadap Use Behavior.

Penelitian Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020), meneliti tentang “Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara dan studi Pustaka.

Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* berbasis *server* yang telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan adanya Quick Response Indonesia Standard dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis server yang menggunakan QR Code telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan. Hasil wawancara yang diperoleh, kebanyakan informan mengatakan bahwa QRIS memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM. Hal ini terbukti dari cara informan menjawab pertanyaan yang diberikan. Menyediakan satu QRIS di tokoh akan dapat melayani seluruh aplikasi pembayaran yang menggunakan QR Code.

I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni dan (2020) meneliti tentang “Bagaimana bagaimana persepsi UMKM terhadap QRIS serta faktor-faktor yang mempengaruhi intensinya menggunakan QRIS. *Technology acceptance model* dan *theory of planned behavior* digunakan sebagai panduan dalam proses penyusunan pertanyaan wawancara dan analisis data. Data dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam semi-terstruktur yang melibatkan 16 pelaku usaha (UMKM) yang tinggal di kota Denpasar. Data kemudian dianalisis melalui proses coding dan theming. Penelitian ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS, sebagai alternatif cara pembayaran yang mudah dan dapat mengurangi kontak fisik. Penelitian ini juga menemukan bahwa intensi UMKM menggunakan QRIS dipengaruhi oleh: 1. Persepsi positif terhadap QRIS; 2. Pengaruh pihak luar, antara lain pembeli, teman dekat, dan para influencer; 3. Persepsi hambatan menggunakan QRIS, antara lain kualitas koneksi internet, biaya

penggunaan, dan batas transaksi. Penelitian ini menawarkan sebuah model komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS. Model ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan instrumen survey dalam upaya mendapatkan bukti empiris yang dapat digeneralisasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi berharga bagi lembaga bank atau non-bank untuk merumuskan strategi yang tepat menarik UMKM menggunakan QRIS.

Penelitian Oktaviana Banda Saputri berjudul “Preferensi Konsumen dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat terhadap pemberlakuan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai alat transaksi pembayaran digital. Pengukuran preferensi tersebut menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu dalam pengambilan keputusan, yaitu persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dengan skala Likert dan pengolahan data menggunakan regresi logistik biner (regresi logit). Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan diperoleh total responden sebanyak empat puluh enam orang yang mewakili beberapa kalangan masyarakat. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa secara simultan seluruh faktor persepsi memiliki pengaruh terhadap preferensi konsumen menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, sedangkan berdasarkan hasil pengujian individual, faktor persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan

terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS. Hal ini sesuai dengan hasil odd ratio bahwa kecenderungan atau peluang persepsi kemanfaatan mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebesar 99,549 kali.

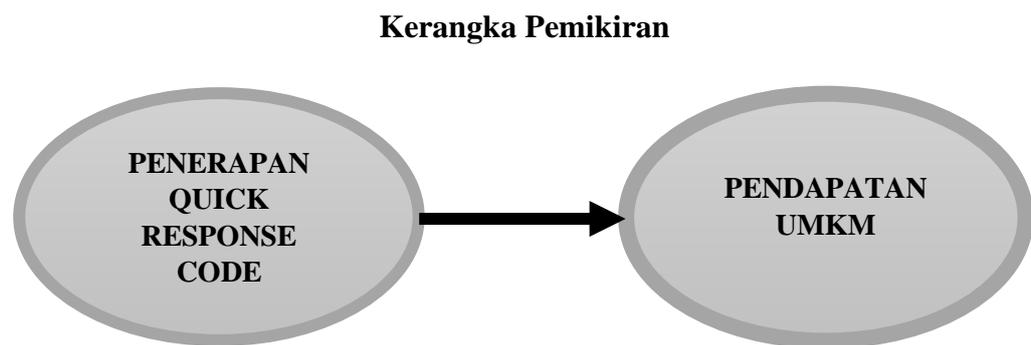
Penelitian Ziyadatul Husna berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Metode Pembayaran Infaq Dan Shadaqah Melalui Kode QRIS (Studi Kasus di Yayasan Masjid Jami’ Kota Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi metode pembayaran infaq dan shadaqah melalui kode QRIS pada Yayasan Masjid Jami Kota Malang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan pada 52 responden. Teknik analisa data data yang digunakan adalah regresi logistic. Haisl penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan, kompatibilitas, kepuasan, berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi metode pembayaran infaq dan shadaqah melalui kode QRIS, sedangkan factor sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi metode pemabayaran infaq dan shadaqah melalui kode QRIS.

Penelitian Kurniawati berjudul Strategi Pengumpulan Dana Zis Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di Baznas Provinsi Bali. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah strategi pengumpulan dana ZIS melalui sistem berbayar nontunai Qris dalam meningkatkan minat donatur di BAZNAS Provinsi Bali? (2) Bagaimanakah sistem berbayar nontunai Qris mendukung strategi pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bali? (3) Bagaimanakah cara menyelesaikan faktor penghambat dari pengumpulan dana ZIS

melalui sistem berbayar nontunai Qris di BAZNAS Provinsi Bali? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi pengumpulan dana ZIS melalui sistem berbayar nontunai Qris dalam meningkatkan minat donatur di BAZNAS Provinsi Bali, (2) Untuk mengetahui Qris menjadi pendukung strategi pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bali, (3) Untuk mengetahui penyelesaian dari factor penghambat strategi pengumpulan dana ZIS melalui Qris. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan akan dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan fakta dan data lapangan. Sumber data ialah sumber data primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Untuk menguji validitas keabsahan data: (1) Kekuatan pengamatan, (2) Triangulasi dan, (3) Referensi. Untuk teknik analisa data meliputi: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan, (3) Simpulan atau verifikasi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi Bali dalam menyebarkan Qr Code Qris melalui media offline milik mereka yaitu: Majalah dan brosur. Adapun yang melalui media online mereka lakukan pada: (1) Broadcast Whatsapp; (2) Instagram; (3) dan juga Facebook. Upaya BAZNAS Provinsi Bali dalam meningkatkan minat donatur yaitu dengan cara: (1) Membuat donatur anyaman dengan mendoakan mereka setelah berdonasi; (2) Membangun kepercayaan mereka melalui label BAZNAS sebagai lembaga pemerintah dan melakukan publikasi terhadap pelaporan keuangan mereka. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini nantinya bisa menambah pustaka dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian kali ini bagan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data menguji kebenaran dugaan tersebut. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a: Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak pada pendapatan UMKM di kota Mataram Tahun 2021

H₀: Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* tidak berdampak pada pendapatan UMKM di Kota Mataram Tahun 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dan sebagainya yang merupakan objek penelitian (Al-Bara & Nasution, 2018). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) yaitu Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (X) dan variabel dependen yaitu Pendapatan UMKM Kota Mataram (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standard* dalam metode pembayaran non tunai di Kota Mataram. Adapun populasi yang diambil yaitu sebanyak 949 berdasarkan data dari dinas koperasi dan UMKM Kota Mataram. Hal tersebut disesuaikan dengan pelaku UMKM yang telah menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standard*.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan sampel dari penelitian ini berjumlah 750 UMKM yang berdasarkan data dari dinas koperasi

dan UMKM Kota Mataram. Dan dalam sampel tersebut harus memenuhi beberapa kriteria tertentu yaitu:

1. Sampel/responden telah menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai sistem pembayaran non tunai.
2. Sampel/responden merupakan UMKM yang berada di wilayah Kota Mataram.
3. Sampel/responden telah menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada bisnis/usaha yang dijalankan minimal 1 bulan.
4. Sampel/responden pelaku UMKM bersedia untuk diwawancarai dan atau mengisi kuesioner (angket) yang telah diberikan.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui kuesioner yang disebar dan wawancara dengan beberapa responden.
2. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain berupa data tentang Deskripsi UMKM yang diperoleh melalui jurnal, buku maupun akses data lewat internet serta informasi-informasi lain yang dapat digunakan sebagai referensi guna mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yang dapat disesuaikan dengan judul

penelitian. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Studi Pustaka (*Literature Study*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.
2. Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).
3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2016:317).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linear sederhana. Teknik analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui dampak penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada pendapatan UMKM di Kota Mataram, yang terdiri dari Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (X) berdampak pada Pendapatan UMKM (Y).

Model persamaan Regresi Linier Sederhana yang digunakan dengan formula sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel bebas

2. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:179) Uji koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

F. Rencana Pembahasan

Penelitian ini berisi tentang halaman awal yang berisi tentang: (1) halaman judul; (2) pengesahan tim pembahas; (3) motto dan persembahan; (4) kata pengantar; dan (5) daftar isi.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan dan manfaat penelitian; (4) lokasi dan waktu penelitian, (5) definisi operasional.

BAB II Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Hipotesis Penelitian, terdiri dari: (1). Penelitian Terdahulu yang Relevan, (2) Kerangka Berpikir, dan (3) Hipotesis Penelitian

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: yang berisi tentang: (a) jenis dan pendekatan penelitian; (b) populasi dan sampel penelitian, (c) sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) rencana pembahasan.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: yang berisi tentang: (a) jenis dan pendekatan penelitian; (b) populasi dan sampel penelitian, (c) sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) rencana pembahasan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari: A. Hasil Penelitian, yang terdiri dari (1) Instrumen Penelitian; (2) Uji Prasyarat. B. Pembahasan, terdiri dari pengaruh penerapan QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD terhadap pendapatan UMKM di Kota Mataram. BAB V berisi penutup, terdiri dari (1) kesimpulan dan (2) saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan Uji Validitas untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kesioner tersebut. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, terdapat 16 butir pernyataan untuk variabel Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (X), dan 15 butir pernyataan untuk variabel Pendapatan UMKM (Y). Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di dalam Tabel sebagai berikut:

(a) Variabel Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (X)

Tabel 1.4

Hasil Analisis Penyajian Data Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (X)

| Indikator | Nilai Kolerasi | r-tabel | Sig | Keterangan |
|-----------|----------------|---------|-------|------------|
| X.1 | 0,789 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.2 | 0,695 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.3 | 0,723 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.4 | 0,696 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.5 | 0,721 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.6 | 0,741 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.7 | 0,803 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.8 | 0,885 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.9 | 0,793 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.10 | 0,671 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.11 | 0,813 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.12 | 0,859 | 0,213 | 0,000 | Valid |

| | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|
| X.13 | 0,818 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.14 | 0,811 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.15 | 0,826 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| X.16 | 0,737 | 0,213 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (X) adalah Valid. Data dinyatakan valid apabila nilai kolerasi lebih besar dari nilai r tabel (0.213) dan nilai signifikan tidak melebihi 0.05.

(b) Variabel Pendapatan UMKM (Y)

Tabel 2.4

Hasil Analisis Penyajian Data Pendapatan UMKM (Y)

| Indikator | Nilai Kolerasi | r-tabel | Sig | Keterangan |
|-----------|----------------|---------|-------|------------|
| Y.1 | 0,813 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.2 | 0,872 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.3 | 0,843 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.4 | 0,882 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.5 | 0,904 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.6 | 0,903 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.7 | 0,905 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.8 | 0,908 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.9 | 0,916 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.10 | 0,886 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.11 | 0,790 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.12 | 0,853 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.13 | 0,912 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.14 | 0,877 | 0,213 | 0,000 | Valid |
| Y.15 | 0,844 | 0,213 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variable Pendapatan UMKM (Y) adalah Valid. Data

dinyatakan valid apabila nilai kolerasi lebih besar dari nilai rtabel (0.213) dan nilai signifikan tidak melebihi 0.05

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak, jika nilai Cronbach’s Alpha > 0,70. Maka dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

| Variabel | Cronbach Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|--|----------------|--------------|------------|
| Penerapan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (X) | 0.953 | > 0.70 | Reliabel |
| Pendapatan UMKM (Y) | 0.978 | > 0.70 | Reliabel |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0

Dari Tabel 2.5 tersebut di atas menunjukkan nilai *Cronbach’s Alpha* variabel Penggunaan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (X) sebesar 0.953 dan Nilai Cronbach’s Alpha variabel Pendapatan UMKM (Y) sebesar 0.978. maka nilai Cronbach’s Alpha lebih besar > 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner ini reliabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Teknik kolmogorov smirnov memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 85 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | 0,000000 |
| | Std. Deviation | 12,96918458 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,102 |
| | Positive | 0,102 |
| | Negative | -0,099 |
| Test Statistic | | 0,102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .029^c |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar $0.029 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian Heteroskedastisitas. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 17,135 | 5,512 | | 3,108 | 0,003 |
| 1 Penerapan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> | -0,106 | 0,081 | -0,143 | -1,319 | 0,191 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dengan menggunakan uji glejser terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.191. Hal tersebut > 0.05 , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

b. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Mataram dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6.4

Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,208 | 8,769 | | 0,594 | 0,554 |
| | Penerapan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> | 0,693 | 0,128 | 0,511 | 5,413 | 0,000 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0

Diketahui: Nilai Constant (a) sebesar 5,208, sedangkan Nilai Penggunaan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (b/kofisien regresi) sebesar 0,693. Dengan demikian, maka persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,208 + 0,693 X$$

Keterangan:

1. Konstanta (a) sebesar 5,208, mengandung arti bahwa nilai konsisten variable partisipan adalah sebesar 5,208.
2. Kofisien regresi X sebesar 0,693, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Penggunaan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard*, maka nilai partisipan bertambah sebesar 0,693. Kofisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa

arah pengaruh variable Penggunaan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (Y) terhadap pendapatan UMKM (Y) adalah positif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Coefficients Determination (R^2)

Pada Uji koefisien determinasi (Uji R^2) ini dilakukan untuk Mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase Dampak Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada Pendapatan UMKM Kota Mataram. Hal tersebut dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 7.4

Uji Coefficients Determinations (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .511 ^a | 0,261 | 0,252 | 13,047 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) di atas menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 26,1% Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak pada pendapatan UMKM Kota Mataram.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian

adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8.4

Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5,208 | 8,769 | | 0,594 | 0,554 |
| | Penerapan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> | 0,693 | 0,128 | 0,511 | 5,413 | 0,000 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan table 4.15 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi terhadap Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada Pendapatan UMKM Kota Mataram adalah berpengaruh secara positif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan Penggunaan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (X) $0.000 < 0.05$ dan nilai thitung $5,413 > 1,989$ ($t_{tabel} = 0,025:84 = 1,989$) sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak dan H2 di terima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Pembahasan

1. Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak pada Pendapatan UMKM di Kota Mataram

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Lebih rinci hasil analisis dari pengujian tersebut dapat dijelaskan lebih detail sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai variabel Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (X) terhadap Pendapatan UMKM di Kota Mataram menyatakan bahwa nilai t hitung $5,413 > 1,989$ t tabel (t tabel= $0,025:84= 1,989$) dan nilai signifikan Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (X) $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Mataram. Ini membuktikan bahwa walaupun Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan pembayaran non tunai yang baru diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2020, tetapi memiliki dampak yang positif bagi berlangsungnya perkembangan UMKM Kota Mataram.

Hadirnya *Quick Response Code Indonesian Standard* sangat mendukung dalam hal proses transaksi yang dilakukan dan memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sihaloho et al., 2020) yang menyatakan bahwa keberadaan *Quick Response Code Indonesian Standard* dapat mendatangkan pendapatan harian para pelaku UMKM di Kota Mataram.

2. Kendala dalam Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak pada Pendapatan UMKM di Kota Mataram

Melihat bahwa Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak positif bagi UMKM, tidak menutup kemungkinan terdapat suatu kendala yang dirasakan dalam hal penerapannya. Berdasarkan dari pernyataan responden UMKM Kota Mataram yang menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard*, ada beberapa kendala yang dirasakan, yaitu:

- a. Masih ada yang belum memahami bagaimana cara menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standard*, baik dari pelaku usaha maupun *customer* mereka. Karena selama dalam penelitian, peneliti hanya menemukan 30% pelaku UMKM di Kota Mataram yang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini.
- b. Masih belum banyak yang menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standard*, sehingga kebanyakan *customer* lebih menyukai transaksi secara tunai. Hal ini berdasarkan dari pernyataan responden selama dalam penelitian.
- c. Terkendala dengan jaringan, sehingga menghambat proses transaksi. Hal tersebut membuat sedikit kekhawatiran bagi pelaku usaha, karena ketidakjelasan apakah dana sudah ditransfer atau belum oleh *customer*.
- d. Lambatnya proses pencairan dana secara *real time/ instan*. Karena pelaku UMKM sebagian umum merupakan rekonsialisasi secara langsung. Sehingga menghambat proses pemakaian dana untuk keperluan usaha mereka. Dikarenakan dana bisa diproses 1 hari setelah transaksi dilakukan. Apabila diperiode tanggal merah atau hari libur akan terjadi keterlambatan dana sampai hari kerja
- e. Adanya biaya penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* yang dibebankan kepada *merchant* (pedagang), sehingga berdampak pada pendapatan harian yang diperoleh. Hal tersebut memberatkan bagi usaha skala mikro yang pendapatannya belum stabil, sehingga *Quick Response Code Indonesian Standard* bukanlah suatu

pilihan bagi perkembangan usaha mereka.

Melihat kendala diatas membuat sebagian besar pelaku UMKM Kota Mataram merasakan adanya kendala tersebut. Namun kendala tersebut dipandang tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan responden dibawah ini:

Tabel 9.4

| Apakah kendala tersebut berdampak pada pendapatan usaha anda? | | | | | |
|--|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | YA | 7 | 8.2 | 8.2 | 8.2 |
| | Tidak Terlalu | 78 | 91.8 | 91.8 | 100.0 |
| | Total | 85 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0

Didalam pernyataan tersebut dari 85 responden mengatakan hanya 7 UMKM yang merasakan kendala tersebut berdampak pada usaha mereka. Dan sisanya sebanyak 78 UMKM merasakan tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh. Hal ini membuktikan bahwa beberapa kendala yang dipaparkan diatas tidak mempengaruhi minat UMKM dalam penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai alternatif transaksi pembayaran ditempat usaha mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Mataram. Hal ini dapat di artikan bahwa Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* berdampak positif pada Pendapatan UMKM di Kota Mataram. (nilai t hitung $5,413 > 1,989$ t tabel (t tabel= $0,025:84= 1,989$) dan nilai signifikan Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (X) $0.000 < 0.05$.). Begitupun juga dengan pernyataan responden yang mengatakan bahwa penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha mereka. Hanya 8,2% (7 responden) yang merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Berdasarkan dari pernyataan responden UMKM Kota Mataram yang menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard*, ada beberapa kendala yang dirasakan, yaitu: Masih ada yang belum memahami bagaimana cara menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard*, Terkendala dengan jaringan, lambatnya proses pencairan dana secara real time/instan, Adanya biaya penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* yang dibebankan kepada merchant (pedagang), dan terakhir tidak ada biaya potongan atau diskon seperti di aplikasi pembayaran OVO, Gopay, dll. Namun kendala tersebut dipandang tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dari 85 responden

yang diperoleh, hanya 78 responden yang mengatakan tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas mengenai “Dampak Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* pada Pendapatan UMKM di Kota Mataram”. Adapun Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil dan analisis penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan salah satu alternatif dalam mengikuti perkembangan tersebut. Terkhususnya untuk para pelaku UMKM Kota Mataram yang belum menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai cara pembayaran non tunai di tempat usahanya. Disarankan bersegera memakai *Quick Response Code Indonesian Standard*, karena manfaat yang diberikan dari teknologi ini sangatlah banyak, salah satunya pendapatan dapat meningkat disebabkan adanya alternatif pembayaran. Dan teruntuk UMKM yang sudah menyediakan *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai sistem pembayaran non tunai, diharapkan juga dapat menyarankan kepada *customer* (pelanggan) untuk menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai transaksi pembayaran, sehingga UMKM dapat merasakan secara langsung manfaat yang diperoleh dalam menggunakan teknologi tersebut.

2. Bagi Bank Indonesia

Kurangnya literasi digital terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* menyebabkan masyarakat kurang antusias dalam pemakaiannya. Teruntuk bagi Bank Indonesia sebagai pengatur sistem pembayaran di Indonesia yang telah meluncurkan

suatu sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard*, peneliti menyarankan bahwa untuk terus mensosialisasikan *Quick Response Code Indonesian Standard* kepada masyarakat, terutama kepada pelaku UMKM yang ada di Kota Mataram. Dikarenakan masih ada sebagian UMKM yang belum memahami bagaimana proses pemakaiannya. Selain itu, Merchant Discount Rate (MDR) yang dibebankan kepada UMKM, diharapkan biaya tersebut untuk diturunkan. Sehingga dapat meningkatkan pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* pada sektor UMKM. Dan untuk masalah proses pencairan dana secara real time/instan, diharapkan agar diproses secara langsung setelah melakukan transaksi. Supaya pelaku UMKM bisa memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bara, & Nasution, R. (2018). *Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan*. 9950 (December), 227–248.

Bank Indonesia, (2019). QRIS: Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/newsrelease/Pages/SP_21621.aspx (02 Januari.2021).

Bank Indonesia. (2006). Uang Elektronik. In *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produkdan-jasa-sp/uang-elektronik/Pages/default.aspx>

Bank Indonesia. Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah : Sekilas Sistem Pembayaran Di Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/fungsi utama/sistem pembayaran/default.aspx#floating-1](https://www.bi.go.id/id/fungsi_utama/sistem_pembayaran/default.aspx#floating-1) (02 Januari.2021).

Dahlberg, T., Guo, J., & Ondrus, J. (2015). A critical review of mobile payment Dewan Syariah Nasional MUI, Fatwa DSN-MUINo. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syaria.

Ferdiana, A. M. K., & Darma, G. S. (2019). Understanding Fintech Through Go-Pay. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(2), 257–260.

Hayati, I., & Utami, C. (2020). Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi UMKM Dengan Menggunakan Metode Door To Door Di Desa Kotasan. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2), 180–191. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i2.1783>.

Helmalia, & Afrinawati. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan

Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 237–245. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v4i1.392>

Katadata Insight Center (KIC). Digitalisasi UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. <https://katadata.co.id/umkm>.

Martins, C., Oliveira, T., & Popovic, A. (2014). Understanding the internet banking adoption: A unified theory of acceptance and use of technology and perceived risk application. *International Journal of Information Management*, 34(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2013.06.002>.

Mayanti, R. (2020). Faktor-Fakto yang Mempengaruhi Penerimaan User terhadap Penerapan Quick Response Indonesian Standard sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompot Digital, 20(2), 123-135.

Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(No. 1). <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/Cano/article/view/1239>.

Parastiti, D. E., Mukhlis, I., & Haryono, A. (2015). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik Brizzi). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(1), 75–82.

Pemerintah Indonesia, (2008). UU Nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, nomor 93, Sekretariat Negara, Jakarta

research. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 265–284. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2015.07.006>.

Respatiningsih, H. (2011). Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 31–44.

Saputri, O.B. (2020). Preferensi Konsumen dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* sebagai Alat Pembayaran Digital. *Kinerja*, 17(2), 237-247.

Setiawan, I.W.A. & Mahyuni, L.P. (2020), QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS, 9(10), 921-946.

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan Josef. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.

Soewarno. Dkk. (2016). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(4), 21–30.

Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Afabet.

Teja, A. (2017). Indonesian Fintech Business: New Innovations or Foster and Collaborate in Business Ecosystems? *The Asian Journal of Technology Management (AJTM)*, 10(1), 10–18. <https://doi.org/10.12695/ajtm.2017.10.1.2>

Widjanarko, O. (2019). *QRIS, SATU QR CODE UNTUK SEMUA PEMBAYARAN*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx

Widyayanti, E. R. (2019). Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Yogyakarta). *Seminar Nasional Dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0*, 187–200.

